
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI DAN KONSERVASI BANGUNAN BERSEJARAH KAWASAN KOTA LAMA DI KOTA SEMARANG

Bhakti Sulisty, D2B606009, Dra, Wiwik W.MSi, Dra, Puji A.MSi

Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro
Jl. Prof H Soedharto Tembalang, Semarang 1269, Phone (024)7465407

ABSTRACT

In this study, researchers wanted to know what are the policies revitalization and conservation of historic buildings in the old town area of the city of Semarang, and how its implementation, whether run smoothly or encounter obstacles or barriers

This type of research is a qualitative descriptive study using a type analitis. Penelitian analyzing how the implementation of the policy of conservation and revitalization of the old city

After doing research on the sole discretion and analyze its implementation, the obtained results of research that says that in the sole discretion of Semarang city government established a body called the management board of the old city area, not only that, the government also issued a grand design to handle the problems of the city lama. dan results still less and not satisfactory, because a lot of the programs contained in the grand design is still a lot that has not been implemented and the results are not satisfactory.

Advice that I can give Semarang city government should be more assertive in monitoring its implementation and provide strict sanctions for agencies or bodies which are less serious in addressing this issue with the arrangement of the old city.

Keywords: policy implementation, revitalization and conservation, the old city of Semarang

ABSTRAKSI

Pada penelitian ini,peneliti hendak mengetahui apa sajakah kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah kawasan kota lama di kota semarang, dan bagaimana implementasinya,apakah berjalan dengan lancar atau mengalami berbagai kendala atau hambatan.

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif analitis.Penelitian ini menganalisa bagaimana implementasi dari kebijakan revitalisasi dan konservasi kota lama tersebut

Setelah dilakukan penelitian terhadap kebijakanya dan menganalisa implementasinya, di peroleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemerintah kota semarang dalam kebijakanya membentuk suatu badan yang dinamakan badan pengelola kawasan kota lama,tidak hanya itu,pemerintah juga mengeluarkan grand desain untuk menangani permasalahan kota lama.dan hasilnya masih kurang dan belum memuaskan,karena banyak program-program yang terdapat pada grand desain masih banyak yang belum dilaksanakan dan hasilnya juga belum memuaskan.

Saran yang dapat saya berikan seharusnya pemerintah kota Semarang lebih tegas lagi dalam mengawasi pelaksanaanya dan memberikan sanksi yang tegas bagi dinas atau badan yang kurang serius dalam menangani maslah penataan kota lama ini.

Kata kunci : implementasi kebijakan,revitalisasi dan konservasi,kota lama semarang

PENDAHULUAN

Konservasi merupakan upaya memelihara suatu tempat berupa lahan, kawasan, gedung maupun kelompok gedung termasuk lingkungannya. Tempat yang dikonservasi akan menampilkan makna dari sisi sejarah, budaya, tradisi, keindahan, sosial, ekonomi, fungsional, iklim maupun fisik, Antariksa dalam Danisworo (2001). Dalam perencanaan suatu lingkungan kota, unit dari konservasi dapat berupa sub bagian wilayah kota bahkan keseluruhan kota sebagai sistem kehidupan yang memang memiliki ciri atau nilai khas, kekhasan yang dimiliki oleh suatu kota dapat berupa sejarah perkembangan kota, maupun bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah yang begitu kuat. Akan tetapi, kota juga merupakan obyek yang rentan terhadap tekanan-tekanan ekonomi, sosial maupun budaya sehingga berdampak terhadap perubahan wajah dan fisik kota.

Perubahan wajah dan fisik kota tidak lepas dari terpusatnya aktivitas penduduk yang ada di perkotaan. Terpusatnya berbagai aktivitas penduduk tersebut akan banyak mempengaruhi perkembangan ruang yang ada di perkotaan, salah satunya yaitu proses perkembangan kota secara sentripetal. Proses perkembangan kota secara spasial sentripetal merupakan proses penambahan ruang untuk menampung kegiatan dengan mendirikan struktur bangunan-bangunan kekotaan yang terjadi di bagian dalam kota dan hal ini mengambil tempat di bagian-bagian yang memungkinkan dibangunnya struktur fisik dan bagian ini terletak diantara bagian-bagian yang sudah terbangun.

Perumusan Masalah

Permasalahan pada kawasan adalah telah hilangnya identitas kawasan dengan adanya perubahan kondisi fisik dan non fisik kawasan. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah kawasan kota lama di Kota Semarang?
 2. Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah pada kawasan kota lama di kota Semarang?
-
-

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kebijakan apa saja yang diambil oleh pemerintah kota Semarang dalam merevitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah kawasan Kota Lama di Kota Semarang. Dan juga untuk mengetahui bagaimana implementasinya dari kebijakan tersebut.

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang di ambil pemerintah kota Semarang dalam merevitalisasi dan konservasi terhadap bangunan bersejarah Kawasan Kota Lama Semarang.

2. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Untuk memperkaya khasanah penelitian implementasi kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah Kawasan Kota Lama di Semarang.

3. Manfaat bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan referensi tentang penelitian implementasi kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah di kawasan kota lama Semarang.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan penulis dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menganalisis, menafsirkan dan menguraikan data informasi mengenai keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh disertai analisa yang jelas sehingga memberikan gambaran yang jelas. (Nazir, 2003 : 54).

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan sesuai dengan sumber yang diperoleh dalam penelitian, terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, yang diamati dan dilakukan untuk pertama kali (Marzuki, 2001 : 57). Berupa hasil wawancara dari pihak-pihak terkait dengan permasalahan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen (Marzuki, 2001 : 58). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah dan gambaran umum dari obyek yang diteliti, dan juga bisa diambil dari media massa maupun sumber tertulis lainnya untuk mengetahui perkembangan tentang masalah yang diangkat.

Metode Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lengkap diperlukan suatu metode dalam pengumpulannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku dan bahan terbitan lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

2. Metode dokumenter

Yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis (dokumen-dokumen) yang langsung berhubungan dengan objek penelitian (data sekunder).

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang memberikan keterangan dan data yang diperlukan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini data dari hasil penelitian di analisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis yang mengungkapkan masalah tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berkenaan dengan nilai yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian penulis. Analisis data yang didasarkan pada pertimbangan yang mengacu pada unsur-unsur yang mendukung variabel di dalam menganalisis peran dan pengaruh sejarah tumbuhnya kawasan, fungsi dan pemanfaatan kawasan bersejarah, serta menganalisis keutuhan struktur ruang kawasan

Pembahasan

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI DAN KONSERVASI BANGUNAN BERSEJARAH KAWASAN KOTA LAMA DI KOTA SEMARANG

Implementasi Kebijakan Pembuatan Grand Desain Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Tahun 2012/2013

Didasarkan pada prinsip untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali suatu potensi awal yang sudah mati atau tidak berfungsi atau menurun fungsinya, agar menjadi hidup atau berfungsi kembali atau dapat juga dimanfaatkan dengan fungsi lain yang kesemuanya itu diperuntukkan bagi kepentingan publik, namun tetap dapat dilaksanakan secara ekonomi, sosial, arsitektur, dan lain-lain, sehingga dapat mendukung pengembangan kawasan sebagai obyek wisata, budaya dan ekonomi.

Implementasi Kebijakan Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Yang Di Bentuk Berdasarkan Perda No.8 Tahun 2003 tentang RTBL Kawasan Kota Lama Semarang

- **Lembaga Yang Berwenang Dalam Penanganan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang**

Untuk melaksanakan sebagian tugas yang ada dalam Perda No.8 Tahun 2003 mengenai Kawasan Kota Lama Semarang dibutuhkan suatu lembaga. Maka melalui Peraturan Walikota No.12 Tahun 2007 dikukuhkanlah kelembagaan tersebut dengan nama Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L)

BPK2L adalah lembaga non struktural yang tidak termasuk dalam Perangkat Daerah Kota Semarang, dan mempunyai tugas mengelola, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi kawasan Kota Lama yang meliputi perencanaan, pengawasan dan pengendalian kawasan. Ada pun BPK2L mempunyai kewenangan melaksanakan sebagian konservasi dan revitalisasi Kawasan Kota Lama serta berada dan bertanggungjawab kepada Walikota.

KESIMPULAN, SARAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai implementasi kebijakan revitalisasi dan konservasi bangunan bersejarah kawasan kota lama di kota Semarang dapat di simpulkan bahwa kebijakannya sudah baik tapi prosesnya masih lambat, masih dalam tahap proses pengembangan. Kawasan Kota Lama Semarang adalah warisan sejarah budaya Kota Semarang yang seharusnya mampu dimanfaatkan sebagai sumberdaya budaya, Setidaknya bagi warga kota Semarang. Sedangkan peran pariwisata adalah sebagai salah satu cara yang lebih efektif dalam pemanfaatan sumber daya budaya. Ada tiga aspek utama dalam pelestarian yakni perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan (UU No. 11 tahun 2010).

Untuk itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan kepada pengelola serta pelaksana kebijakan, di antaranya adalah :

1. Kualitas keunikan atau karakter bangunan, struktur dan lingkungan tidak boleh di hancurkan. Tindakan pemindahan atau perubahan dari setiap material yang bersejarah atau bagian-bagian arsitektural yang unik seharusnya di hindari jika hal tersebut memungkinkan.
 2. Perubahan-perubahan yang telah terjadi pada bangunan adalah bukti dari sejarah dan perkembangan dari bangunan, atau situasi dan lingkungan. Perubahan – perubahan ini seringkali memiliki nilai-nilai tersendiri dan nilai-nilai tersebut harus dipahami dan di hargai.
 3. Semua tindakan/usaha yang di ambil harus di dasarkan pada perlindungan dan pemeliharaan sumber-sumber arkeologis.
-
-

REFERENSI

Abdul Wahab S, 2000, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Budihardjo Eko, 2004, *tata Ruang Perkotaan*, Penerbit Alumni, Bandung.

Direktorat Pekerjaan Umum, 1995, *Revitalisasi Kota Lama Semarang*.

Djarwanto P.S dan Pengestu Subagyo, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta, 2003.

Dunn, William, 2002, *analisis Kebijakan Publik*, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Dwiyanto, Agus, 2004, *Kebijakan Publik*, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
